



## KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MELALUI TEKNIK MENULIS OBJEK LANGSUNG SISWA KELAS VII SMP

Nadila V. Kindangen<sup>1\*</sup>, Oldie S. Meruntu<sup>2</sup>, Nontje J. Pangemanan<sup>3</sup>

Universitas Negeri Manado, Indonesia<sup>1, 2, 3</sup>

e-mail: [nadilakindangen27@gmail.com](mailto:nadilakindangen27@gmail.com)

Diterima: 08/06/2026; Direvisi: 14/06/2026; Diterbitkan: 19/06/2026

### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan seberapa baik kemampuan siswa kelas tujuh SMP Katolik Kembes dalam menulis teks deskriptif menggunakan pendekatan penulisan objek langsung. Sebanyak 29 siswa kelas tujuh berpartisipasi dalam penelitian ini, yang dilaksanakan di SMP Katolik Kembes di Desa Kembes Satu, Kecamatan Tombulu, Kabupaten Minahasa, pada semester ganjil tahun ajaran 2025-2026 menggunakan teknik analitis deskriptif. Data dikumpulkan melalui pengujian dan dokumentasi, dengan penilaian yang berfokus pada struktur teks deskriptif, termasuk identifikasi, informasi komponen, kesimpulan, organisasi struktural, dan kelengkapan kerangka keseluruhan. Analisis data dilakukan dengan pemberian skor, penggabungan total skor, konversi nilai-nilai tersebut, pengkategorian skor, dan interpretasi temuan melalui teknik analitis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif berada dalam kisaran baik, dengan skor rata-rata 76,55. Penerapan teknik penulisan objek langsung, yang meliputi pengamatan objek, pencatatan pengamatan, dan penyusunan teks berdasarkan unsur identifikasi, deskripsi bagian, dan kesimpulan, memungkinkan siswa untuk menyusun teks deskriptif yang koheren dan jelas. Mayoritas siswa menunjukkan kemampuan untuk menulis yang relevan dengan tema yang diberikan, memahami struktur teks deskriptif, dan mengartikulasikan ide-ide mereka secara efektif, meskipun beberapa siswa masih membutuhkan dukungan tambahan, khususnya dalam mematuhi norma-norma bahasa Indonesia yang tepat. Oleh karena itu, pendekatan penulisan objek langsung telah terbukti bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas VII di SMP Katolik Kembes..

**Keywords:** keterampilan menulis, teks deskripsi, teknik objek langsung

### ABSTRACT

This study aimed to describe the ability of seventh-grade students at SMP Katolik Kembes to write descriptive texts using the direct object writing technique. The research employed a descriptive analytical method and involved 29 seventh-grade students of SMP Katolik Kembes, located in Kembes Satu Village, Tombulu District, Minahasa Regency, during the first semester of the 2025/2026 academic year. Data were collected through writing tests and documentation. The assessment focused on the structure of descriptive texts, including identification, description of parts, conclusion, structural organization, and overall completeness of the text framework. Data analysis was conducted through scoring, calculating total scores, converting scores into values, classifying achievement levels, and interpreting the findings using descriptive analytical techniques. The results showed that the students' ability to write descriptive texts was categorized as good, with a mean score of 76.55. The implementation of the direct object writing technique, which involved observing objects directly, recording observations, and composing texts based on identification, description, and conclusion elements, enabled students to produce coherent and well-organized descriptive texts. Most



students demonstrated the ability to write texts relevant to the assigned theme, understand the structure of descriptive texts, and express their ideas effectively. However, some students still required additional guidance, particularly in applying proper Indonesian language conventions. Therefore, the direct object writing technique proved effective in supporting the development of descriptive writing skills among seventh-grade students at SMP Katolik Kembes.

**Keywords:** *writing skills, descriptive text, direct object writing technique.*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam proses pendidikan karena menjadi sarana utama peserta didik untuk memperoleh, mengembangkan, dan mengomunikasikan pengetahuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan berkomunikasi, tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan berpikir, bernalar, serta membangun budaya literasi peserta didik. Menurut Suwandi (2018), pembelajaran Bahasa Indonesia harus mampu menghasilkan generasi yang literat, kritis, dan mampu mengungkapkan gagasan secara efektif dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berbahasa menjadi salah satu aspek penting yang harus dikembangkan pada setiap jenjang pendidikan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran strategis dalam pembelajaran adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan kegiatan produktif yang memungkinkan peserta didik menuangkan ide, pengalaman, perasaan, dan pengetahuan ke dalam bentuk tulisan yang sistematis. Kegiatan menulis tidak hanya melibatkan kemampuan menyusun kata dan kalimat, tetapi juga menuntut kemampuan berpikir, mengorganisasi gagasan, memilih kosakata yang tepat, serta menggunakan kaidah kebahasaan secara benar. Hendrawan dan Indihadi (2019) menjelaskan bahwa menulis merupakan proses yang melibatkan berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, penyusunan, hingga penyempurnaan tulisan. Oleh karena itu, keterampilan menulis memerlukan latihan yang berkelanjutan agar dapat berkembang secara optimal.

Dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi yang akan ditulis, tetapi juga harus mampu mengembangkan ide menjadi sebuah teks yang runtut dan mudah dipahami. Imawati (2017) menyatakan bahwa keberhasilan menulis sangat dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dalam memahami struktur teks dan mengembangkan isi tulisan sesuai dengan tujuan komunikasi. Kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih diksi yang tepat, serta menyusun kalimat yang efektif sering menjadi kendala yang menyebabkan kualitas tulisan peserta didik masih rendah.

Pada jenjang sekolah menengah pertama, salah satu materi yang harus dikuasai peserta didik adalah menulis teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan teks yang bertujuan menggambarkan suatu objek, tempat, peristiwa, atau seseorang secara rinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan objek yang dideskripsikan. Ahmad et al. (2020) menjelaskan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi menuntut peserta didik untuk melakukan pengamatan yang baik serta mampu menuangkan hasil pengamatan tersebut ke dalam bentuk tulisan yang jelas dan terstruktur. Melalui kegiatan menulis teks deskripsi, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mengamati, menginterpretasi, dan menyampaikan informasi secara tertulis.



Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik masih perlu ditingkatkan. Saragih dan Situmorang (2022) menemukan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi paragraf deskripsi secara rinci dan sistematis. Hasil penelitian Saragih et al. (2022) juga menunjukkan bahwa peserta didik sering mengalami kendala dalam menentukan ide pokok, mengembangkan kalimat, dan menggambarkan objek secara jelas. Kondisi tersebut mengakibatkan teks yang dihasilkan kurang informatif dan belum mampu memberikan gambaran yang utuh kepada pembaca.

Permasalahan serupa ditemukan berdasarkan hasil observasi di kelas VII Sekolah Menengah Katolik Kembes. Kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi masih tergolong rendah. Tulisan yang dihasilkan cenderung singkat, kurang rinci, dan belum mampu menggambarkan objek secara jelas. Selain itu, sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan menyusun informasi secara runtut. Kondisi ini diduga berkaitan dengan proses pembelajaran yang masih berorientasi pada pemberian contoh dari buku tanpa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan dideskripsikan. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam memperoleh ide dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam proses menulis. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah teknik pengamatan objek langsung. Teknik ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati objek secara langsung sebelum menulis sehingga informasi yang diperoleh lebih konkret dan mudah dikembangkan menjadi sebuah teks deskripsi. Pratiwi (2023) menyatakan bahwa pengamatan objek secara langsung dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman yang lebih nyata sehingga ide yang muncul menjadi lebih kaya dan tulisan yang dihasilkan lebih rinci. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sriani et al. (2015) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis paragraf deskripsi.

Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media dan model pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar nyata dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Aswat et al. (2019) menemukan bahwa media gambar dapat membantu peserta didik mengembangkan ide dalam menulis karangan deskripsi. Ariyana et al. (2020) menunjukkan bahwa media audio visual mampu meningkatkan kualitas tulisan deskriptif karena memberikan rangsangan yang lebih konkret kepada peserta didik. Selain itu, pemanfaatan media digital seperti Instagram (Afrizal, 2020), YouTube (Arbi et al., 2023), *augmented reality* (Harefa et al., 2023), dan multimedia pembelajaran (Oktavia & Harjono, 2019) juga terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi.

Selain penggunaan media, penerapan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis. Model *discovery learning* dilaporkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan ide tulisan secara mandiri (Aprima et al., 2018; Dewi et al., 2018; Raissa et al., 2022). Demikian pula model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang memungkinkan peserta didik menghubungkan pengalaman nyata dengan materi pembelajaran



sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih bermakna (Simanungkalit & Putri, 2018). Yusra (2022) juga menegaskan bahwa kemampuan penalaran peserta didik memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan menulis teks deskripsi.

Berdasarkan uraian tersebut, teknik pengamatan objek langsung dipandang memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi karena memberikan pengalaman konkret yang dapat membantu peserta didik memperoleh ide, mengembangkan isi tulisan, serta menyusun deskripsi secara lebih rinci dan sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik pengamatan objek langsung terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di Sekolah Menengah Katolik Kembes.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis untuk menggambarkan dan menganalisis kemampuan menulis teks deskripsi siswa melalui teknik pengamatan objek langsung. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran faktual mengenai kemampuan siswa berdasarkan data yang diperoleh selama proses penelitian. Penelitian dilaksanakan di SMP Katolik Kembes, Desa Kembes Satu, Kecamatan Tombulu, Kabupaten Minahasa pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 29 orang. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi setelah melakukan pengamatan objek secara langsung. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil tulisan siswa, daftar nilai, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Instrumen penelitian berupa rubrik penilaian struktur teks deskripsi yang mencakup lima aspek, yaitu identifikasi objek, deskripsi bagian, penutup atau simpulan, keruntutan struktur, dan kelengkapan struktur. Komponen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Komponen Penilaian Struktur Teks Deskripsi**

<b>No Aspek yang Dinilai</b>	<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Skor</b>	
1	Identifikasi	Kemampuan menuliskan identifikasi objek secara jelas	1–4
2	Deskripsi Bagian	Kemampuan menjelaskan bagian objek secara rinci	1–4
3	Penutup	Kemampuan menuliskan penutup atau simpulan	1–4
4	Keruntutan Struktur	Ketepatan susunan struktur teks deskripsi	1–4
5	Kelengkapan Struktur	Kelengkapan unsur struktur teks deskripsi	1–4

Berdasarkan Tabel 1, setiap aspek penilaian diberi skor antara 1 sampai 4 sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh siswa adalah 20. Untuk menjaga objektivitas penilaian, setiap aspek dinilai menggunakan rubrik yang telah disusun secara sistematis sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rubrik Penilaian Struktur Teks Deskripsi**



No Aspek Struktur	Kriteria	Skor
1 Identifikasi	Identifikasi objek ditulis jelas dan sesuai objek yang diamati	1–4
2 Deskripsi Bagian	Bagian objek dijelaskan secara rinci dan relevan	1–4
3 Penutup	Terdapat penutup atau simpulan yang sesuai isi teks	1–4
4 Keruntutan Struktur	Struktur teks tersusun runtut dan sistematis	1–4
5 Kelengkapan Struktur	Seluruh struktur teks deskripsi tersaji lengkap	1–4

Berdasarkan Tabel 2, penilaian dilakukan dengan memperhatikan kualitas setiap unsur struktur teks deskripsi yang ditulis oleh siswa. Hasil penilaian kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif analitis. Tahapan analisis data meliputi: (1) memberikan skor pada setiap hasil tulisan siswa berdasarkan rubrik penilaian; (2) menjumlahkan skor seluruh aspek untuk memperoleh skor total; (3) mengonversi skor ke dalam skala 0–100 menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya, nilai siswa dikelompokkan ke dalam kategori kemampuan menulis teks deskripsi yang disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Kategori Nilai Keterampilan Menulis Teks Deskripsi**

<b>Rentang Nilai Kategori</b>	
86–100	Sangat Baik
76–85	Baik
66–75	Cukup
≤65	Kurang

Berdasarkan Tabel 3, kemampuan menulis teks deskripsi siswa diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Pengelompokan tersebut digunakan untuk memudahkan interpretasi hasil penelitian dan memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Katolik Kembes setelah mengikuti pembelajaran menggunakan teknik pengamatan objek langsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi**

Penerapan teknik pengamatan objek langsung dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pertama, guru menjelaskan pengertian dan struktur teks deskripsi yang meliputi identifikasi, deskripsi bagian, dan penutup atau simpulan. Kedua, siswa melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang terdapat di lingkungan sekolah, seperti ruang kelas, taman sekolah, dan kebun sekolah. Ketiga, siswa mencatat hasil pengamatan sebagai bahan penyusunan teks deskripsi. Keempat, siswa menulis teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan dengan memperhatikan struktur teks yang benar. Kelima, guru memberikan bimbingan selama proses penulisan. Terakhir, hasil tulisan siswa dikumpulkan untuk dinilai.



Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan partisipasi yang baik. Siswa mampu menjelaskan pengertian teks deskripsi, menyebutkan struktur teks deskripsi, serta memahami langkah-langkah penyusunan teks berdasarkan objek yang diamati secara langsung. Kegiatan pengamatan objek membantu siswa memperoleh ide dan informasi yang lebih konkret sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan tulisan.

### **Hasil Nilai Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa**

Hasil penilaian keterampilan menulis teks deskripsi siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan teknik pengamatan objek langsung disajikan pada **Tabel 4**.

**Tabel 4. Hasil Nilai Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa (n = 29)**

No.	Kode Siswa	Skor Perolehan	Nilai Akhir
1	S-1	16	80
2	S-2	18	90
3	S-3	15	75
4	S-4	14	70
5	S-5	17	85
6	S-6	13	65
7	S-7	16	80
8	S-8	12	60
9	S-9	14	70
10	S-10	18	90
11	S-11	15	75
12	S-12	16	80
13	S-13	17	85
14	S-14	14	70
15	S-15	13	65
16	S-16	16	80
17	S-17	15	75
18	S-18	18	90
19	S-19	14	70
20	S-20	17	85
21	S-21	16	80
22	S-22	12	60
23	S-23	15	75
24	S-24	18	90
25	S-25	14	70
26	S-26	16	80
27	S-27	13	65
28	S-28	17	85



29 S-29 15 75

*Sumber: Data hasil penelitian*

Berdasarkan Tabel 4, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, sedangkan nilai terendah adalah 60. Sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 70–85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu menyusun teks deskripsi sesuai dengan struktur yang ditentukan, yaitu identifikasi, deskripsi bagian, dan penutup atau simpulan. Teknik pengamatan objek langsung membantu siswa memperoleh informasi yang lebih nyata sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan ide dan menyusun isi tulisan. Salah satu contoh hasil tulisan siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan teknik pengamatan objek langsung adalah sebagai berikut.

**Ruang Kelasku**

*Ruang kelasku berada di lantai satu gedung sekolah. Ruangan ini cukup luas dan bersih. Dinding kelas berwarna putih dan biru serta terdapat papan tulis di bagian depan kelas. Meja dan kursi tersusun rapi sehingga kelas terlihat nyaman untuk belajar.*

*Di dalam kelas terdapat beberapa jendela yang membuat udara dan cahaya matahari masuk dengan baik. Suasana kelas terasa sejuk dan menyenangkan saat digunakan untuk belajar bersama teman-teman.*

Berdasarkan contoh tersebut, siswa telah mampu menyusun identifikasi objek, mendeskripsikan bagian-bagian objek secara rinci, serta menyajikan penutup yang sesuai dengan isi teks.

**Distribusi Kategori Nilai**

Distribusi kategori nilai keterampilan menulis teks deskripsi siswa disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Distribusi Kategori Nilai Keterampilan Menulis Teks Deskripsi**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Baik	86–100	4	13,79%
Baik	76–85	9	31,03%
Cukup	66–75	10	34,48%
Kurang	60–65	6	20,69%
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data hasil penelitian*

Berdasarkan Tabel 5, sebagian besar siswa berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 12 siswa (41,38%). Selanjutnya, 9 siswa (31,03%) berada pada kategori cukup, 4 siswa (13,79%) berada pada kategori sangat baik, dan 4 siswa (13,79%) berada pada kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa secara umum berada pada tingkat yang baik.



### Rata-Rata Nilai Keterampilan Menulis Siswa

Data mengenai nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi siswa disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Rata-Rata Nilai Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Katolik Kembes**

Jumlah Siswa Nilai Tertinggi Nilai Terendah Rata-Rata Kategori				
29	90	60	76,55	Baik

*Sumber: Data hasil penelitian*

Berdasarkan Tabel 6, jumlah siswa yang mengikuti penilaian sebanyak 29 orang. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan nilai terendah 60. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi sebesar 76,55 yang termasuk dalam kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah mampu menyusun teks deskripsi sesuai dengan struktur yang ditentukan.

### Rata-Rata Skor Struktur Teks Deskripsi

Rata-rata skor struktur teks deskripsi siswa disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Rata-Rata Skor Struktur Teks Deskripsi**

Aspek Penilaian Rata-Rata Skor Kategori		
Struktur Teks	3,0	Baik

*Sumber: Data hasil penelitian*

Berdasarkan Tabel 7, rata-rata skor struktur teks deskripsi siswa sebesar 3,0 dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyusun struktur teks deskripsi yang meliputi identifikasi, deskripsi bagian, dan penutup secara cukup runtut. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum konsisten dalam menyusun struktur teks secara lengkap dan sistematis.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Katolik Kembes tergolong baik setelah diterapkannya teknik penulisan objek langsung dalam proses pembelajaran. Temuan ini terlihat dari hasil tulisan siswa yang umumnya telah memuat struktur teks deskripsi secara lengkap, yaitu identifikasi, deskripsi bagian, dan penutup. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa mencapai 76,55 dan termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengamatan langsung terhadap objek mampu membantu siswa memperoleh informasi yang lebih konkret sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif yang memerlukan penguasaan berbagai aspek secara bersamaan, mulai dari pengembangan ide, pengorganisasian isi, penggunaan kosakata, hingga penerapan kaidah kebahasaan. Menurut Hendrawan dan Indihadi (2019), proses menulis bukan sekadar kegiatan menuangkan kata-kata, tetapi melibatkan tahapan berpikir yang sistematis untuk menghasilkan tulisan yang bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran menulis memerlukan strategi yang mampu memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik agar mereka lebih mudah mengembangkan isi tulisan.



Penerapan teknik penulisan objek langsung dalam penelitian ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan objek yang akan dideskripsikan. Melalui kegiatan pengamatan di lingkungan sekolah, siswa memperoleh pengalaman konkret yang dapat dijadikan sumber ide dalam menulis. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Pratiwi (2023) yang menjelaskan bahwa teknik pengamatan objek langsung dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun paragraf deskripsi karena peserta didik memperoleh informasi secara nyata melalui proses observasi. Pengalaman langsung tersebut membantu siswa mengurangi kesulitan dalam menemukan ide dan mengembangkan uraian yang lebih rinci.

Keberhasilan teknik objek langsung juga terlihat dari kemampuan siswa dalam mendeskripsikan objek secara lebih jelas dan terperinci. Sebagian besar siswa mampu menggambarkan ciri-ciri objek berdasarkan hasil pengamatan mereka sendiri. Temuan ini mendukung penelitian Aswat et al. (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan media yang bersifat konkret dapat membantu siswa menghasilkan tulisan deskriptif yang lebih jelas karena objek yang diamati dapat memberikan gambaran nyata kepada penulis. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengandalkan imajinasi, tetapi juga memanfaatkan hasil pengamatan sebagai dasar penyusunan teks.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keterlibatan siswa selama pembelajaran meningkat. Ketika siswa diajak keluar kelas untuk mengamati objek secara langsung, mereka menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru. Temuan ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh Simanungkalit dan Putri (2018), bahwa pengalaman belajar yang dikaitkan dengan lingkungan nyata mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas pengamatan secara langsung membuat siswa lebih tertarik untuk mengeksplorasi objek dan menuangkan hasil pengamatan tersebut ke dalam bentuk tulisan.

Selain meningkatkan keterlibatan siswa, teknik objek langsung juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan bernalar. Menurut Yusra (2022), kemampuan penalaran memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan menulis teks deskripsi karena siswa perlu menghubungkan hasil pengamatan dengan bahasa yang digunakan dalam tulisan. Dalam penelitian ini, siswa yang melakukan pengamatan secara teliti cenderung menghasilkan teks yang lebih rinci dan terstruktur dibandingkan siswa yang kurang aktif selama proses observasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis teks yang menempatkan teks sebagai pusat kegiatan belajar. Imawati (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis teks mampu membantu siswa memahami karakteristik suatu jenis teks secara lebih mendalam melalui praktik langsung. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya mempelajari teori mengenai struktur teks deskripsi, tetapi juga menerapkannya secara langsung saat menyusun tulisan berdasarkan objek yang diamati.

Keberhasilan pembelajaran menulis teks deskripsi juga tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola proses pembelajaran. Ahmad et al. (2020) menegaskan bahwa pembelajaran menulis yang efektif memerlukan pengarahan yang sistematis agar siswa mampu memahami tujuan dan langkah-langkah penyusunan teks. Selama penelitian berlangsung, guru memberikan bimbingan mulai dari tahap pengamatan, pencatatan hasil observasi, hingga penyusunan teks. Pendampingan tersebut membantu siswa memahami struktur teks deskripsi secara lebih baik.

Interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran turut berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran. Arifin et al. (2019) menjelaskan bahwa komunikasi yang baik



dalam pembelajaran bahasa dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Dialog yang berlangsung selama kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa mampu merespons pertanyaan guru terkait konsep dan struktur teks deskripsi dengan cukup baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Sriani et al. (2015) menemukan bahwa model *experiential learning* mampu meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi karena siswa memperoleh pengalaman nyata yang dapat dijadikan sumber tulisan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman langsung merupakan faktor penting dalam pembelajaran menulis.

Selain pendekatan objek langsung, berbagai strategi pembelajaran lain juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Raissa et al. (2022) menunjukkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis karena siswa didorong untuk menemukan informasi secara mandiri. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Aprima et al. (2018) dan Dewi et al. (2018), yang menjelaskan bahwa pendekatan berbasis penemuan mampu meningkatkan keterampilan menulis melalui proses eksplorasi dan pengembangan ide secara aktif.

Strategi pembelajaran lain yang terbukti efektif adalah penerapan model RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*). Saragih et al. (2022) menemukan bahwa strategi tersebut dapat membantu siswa memahami tujuan penulisan dan mengembangkan isi teks secara lebih terarah. Selain itu, Saragih dan Situmorang (2022) menunjukkan bahwa model *Example Non Example* juga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun paragraf deskripsi melalui penggunaan contoh-contoh konkret sebagai bahan belajar.

Perkembangan teknologi pendidikan turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Penelitian Afrizal (2020) menunjukkan bahwa media Instagram dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran menulis teks deskripsi karena mampu meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Arbi et al. (2023) yang menyatakan bahwa media YouTube dapat membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai objek yang akan dideskripsikan.

Pemanfaatan media audiovisual juga terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis. Ariyana et al. (2020) menjelaskan bahwa penggunaan media audiovisual dapat membantu siswa memahami objek secara lebih konkret sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan tulisan. Sementara itu, Oktavia dan Harjono (2019) menemukan bahwa multimedia pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkaya pengalaman belajar menulis teks deskripsi.

Inovasi teknologi yang lebih mutakhir juga mulai diterapkan dalam pembelajaran menulis. Harefa et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media *augmented reality* mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi karena siswa dapat mengamati objek secara lebih interaktif dan realistis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis dapat dikembangkan melalui berbagai media yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Secara umum, hasil penelitian ini mendukung pandangan Suwandi (2018) bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia harus mampu mengembangkan kemampuan literasi peserta didik melalui pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Teknik penulisan objek langsung merupakan salah satu strategi yang mampu mewujudkan tujuan tersebut karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata.



Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun teks deskripsi secara lengkap dan runtut. Beberapa siswa belum mampu mengembangkan deskripsi bagian secara rinci, sedangkan sebagian lainnya masih kurang konsisten dalam menyusun struktur teks secara sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis memerlukan latihan yang berkelanjutan serta bimbingan yang intensif agar seluruh siswa dapat mencapai hasil yang optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik penulisan objek langsung memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Katolik Kembes. Melalui pengamatan langsung, siswa memperoleh pengalaman konkret yang memudahkan mereka dalam menemukan ide, mengembangkan isi tulisan, serta menyusun struktur teks deskripsi secara lebih lengkap dan logis. Temuan ini sekaligus memperkuat berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata, media pembelajaran yang variatif, dan partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan kualitas keterampilan menulis secara signifikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian, kemampuan menulis teks deskriptif di kalangan siswa kelas tujuh SMP Katolik Kembes secara umum dinilai baik, dengan nilai rata-rata 76,55. Penggunaan metode penulisan objek langsung melalui aktivitas yang melibatkan pengamatan benda, pendokumentasian pengamatan, dan pembuatan teks yang terstruktur di sekitar identifikasi, deskripsi bagian, dan kesimpulan telah terbukti membantu siswa dalam menulis teks deskriptif secara koheren dan jelas. Mayoritas siswa telah berhasil menulis sesuai dengan topik yang diberikan, memahami komposisi teks deskriptif, dan secara efektif menguraikan ide-ide mereka; namun, masih ada beberapa siswa yang membutuhkan dukungan dan latihan tambahan, khususnya dalam mematuhi aturan bahasa Indonesia, untuk meningkatkan kualitas tulisan mereka secara keseluruhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal, D. Y. (2020). Media sosial Instagram sebagai sarana pembelajaran menulis teks deskripsi. *Prosiding Samasta*.  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7146>
- Ahmad, S., Suhartono, S., & Susetyo, S. (2020). Pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII.1 MTs Negeri 2 Kaur. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(1), 44–58.  
<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i1.936>
- Aprima, R., Abdurahman, A., & Arief, E. (2018). Pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 215–221.  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/9564/7065>
- Arbi, M. A., Setyonegoro, A., & Akhyaruddin, A. (2023). Pemanfaatan media YouTube dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batanghari. *Jurnal Sinestesia*, 13(2), 876–881.  
<https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/421>
- Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & Sumiyani, S. (2020). Merdeka belajar melalui penggunaan media audio visual pada pembelajaran menulis teks deskripsi. *Silampari Bisa*:



- Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(2), 356–370. <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/SIBISA/article/view/1112>
- Arifin, S., Yahya, M., & Siddik, M. (2019). Strategi komunikasi siswa dan guru kelas XI SMAN 2 Sangatta Utara dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i1.15>
- Aswat, H., Basri, M., Kaleppon, M. I., & Sofian, A. (2019). Pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.31227/osf.io/pq324>
- Dewi, U. K., Silva, P. S., & Wikanengsih, W. (2018). Penerapan metode *discovery learning* pada pembelajaran menulis teks eksposisi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(6), 1021–1028. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1733>
- Harefa, R. T. H., Lase, W. N., Telaumbanua, R., & Bawamenewi, A. (2023). Pengembangan media *augmented reality* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa SMP. *Journal on Education*, 6(1), 3241–3247. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3379>
- Hendrawan, D. N., & Indihadi, D. (2019). Implementasi proses menulis pada keterampilan menulis teks deskripsi tokoh cerita fiksi. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 47–57. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/12689/8852>
- Imawati, E. (2017). Pengaruh pembelajaran berbasis teks terhadap kemampuan menulis teks deskriptif. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 1(1), 53–63. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v1i1.85>
- Oktavia, W., & Harjono, H. S. (2019). Pengembangan multimedia pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII SMP Negeri 22 Kota Jambi. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(2), 32–43. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/9069>
- Pratiwi, D. E. (2023). Peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi melalui teknik pengamatan objek langsung pada siswa kelas IV C SDN Pakis V Surabaya. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(1), 18–26. <https://muassis.journal.unusida.ac.id/index.php/jmpd/article/view/43>
- Raissa, K. P., Armanusya, E. A., Rahmawati, L. E., Arifin, Z., & Wahid, A. (2022). Peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi melalui model *discovery learning* pada siswa SMP. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1). <https://journals.ums.ac.id/bppp/article/view/19428>
- Saragih, K., Damanik, A. L., Siahaan, P. R. A., & Hasibuan, A. (2022). Peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi melalui penerapan strategi RAFT (*Role-Audience-Format-Topic*) pada siswa kelas VII SMP Nasrani 2 Medan. *Jurnal Basataka*, 5(2), 418–423. <https://doi.org/10.36277/basataka.v5i2.194>
- Saragih, M. C., & Situmorang, I. (2022). Penerapan model *example non example* pada pembelajaran menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Swasta Methodist Pematangsiantar. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 23–34. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i01.1497>



- Simanungkalit, E., & Putri, R. D. (2018). Meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui model pembelajaran CTL pada siswa kelas V di SDN 101766 Bandar Setia. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 9(2), 120–128. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v9i2.13704>
- Sriani, N. K., Utama, I. M., & Darmayanti, I. A. M. (2015). Penerapan model pembelajaran *experiential learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas VII B SMP Negeri 2 Tampaksiring. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v3i1.4776>
- Suwandi, S. (2018). Pembelajaran bahasa Indonesia yang mencerdaskan dan tanggung jawab menghasilkan generasi literat. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2). <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1562>
- Yusra, H. (2022). Pengaruh penalaran siswa terhadap kemampuan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran PjBL. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 446–455. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.242>